

**JARINGAN KERJA ANGGOTA KELOMPOK TANI
UNTUK MEMPERKUAT DAYA SAING USAHA TANI
DI NAGARI TANJUANG ALAM KECAMATAN TANJUANG BARU
KABUPATEN TANAH DATAR**

JURNAL

GILANK KANUGRAHA PRATAMA
1300054210118



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PAYAKUMBUH
2019**

**JARINGAN KERJA ANGGOTA KELOMPOK TANI
UNTUK MEMPERKUAT DAYA SAING USAHA TANI
DI NAGARI TANJUANG ALAM KECAMATAN TANJUANG BARU
KABUPATEN TANAH DATAR**

Gilank Kanugraha Pratama¹⁾, Muhamad Reza²⁾, Husnarti²⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

²⁾ Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Pelaku utama dalam usaha tani adalah petani, dimana jumlahnya yang banyak membuat pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Badan Penyuluhan Pertanian membuat satu kelembagaan petani, yang lebih dikenal dengan kelompok tani. Pengembangan kelompok tani juga menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial di antara mereka. jaringan kerja memiliki peran penting dalam memelihara dan membangun integrasi sosial, serta menjadi perekat sosial didalam masyarakat sehingga membuat sebuah rangka ikatan yang saling menguatkan dan membatu kegiatan dalam bentuk yang lebih nyaman yaitu konsep kerja sama atau gotong royong.

Maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui kondisi jaringan kerja yang terdapat antara anggota kelompok tani, menjelaskan kaitan jaringan kerja dan cara anggota kelompok tani dapat memperkuat daya saing usaha tani di Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pemilihan lokasi penelitian adalah metode purposive. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara, obsevasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan yaitu : (1) Kondisi Jaringan kerja anggota kelompok tani di Kenagarian Tanjuang Alam dalam bentuk kerja sama kelompok (*Sistem Kongsi*). *Sistem kongsi* yaitu bekerja secara bersama – sama pada lahan anggota secara bergantian ataupun lahan kelompok dengan tujuan meringankan kerja sesama anggota maupun kelompok, (2) Kaitan Jaringan Kerja Anggota Kelompok Tani untuk Memperkuat Daya Saing Usaha Tani di Kenagarian Tanjuang Alam yang terjadi dalam bentuk *Sistem kongsi* ini akan membantu anggota tani dalam kegiatan secara berkelompok. Seperti para anggota/petani lebih bersemangat dalam bekerja dan saling bertukar informasi dengan anggota lain sehingga mereka mendapat wawasan baru dalam meningkatkan usaha taninya, (3) Cara petani untuk meningkat daya saing usaha tani kelompok tani di Kenagarian Tanjuang Alam Selain partisipasi anggota maka dukungan penyuluh pertanian sangat besar. Peran penyuluh pertanian memberikan bimbingan dan pendampingan pada setiap kelompok tani sudah dilakukan secara rutin. Seperti pendampingan kelompok tani, sekolah lapang, bantuan modal, kegiatan pelatihan, kegiatan penyuluhan pertanian dan pertemuan kelompok.

Kata Kunci: Lembaga, keuangan, agribisnis

**JARINGAN KERJA ANGGOTA KELOMPOK TANI
UNTUK MEMPERKUAT DAYA SAING USAHA TANI
DI NAGARI TANJUANG ALAM KECAMATAN TANJUANG BARU
KABUPATEN TANAH DATAR**

Gilank Kanugraha Pratama¹⁾, Muhamad Reza²⁾, Husnarti²⁾

¹⁾ Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²⁾ Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRACT

The science of farming is the science that studies how a person allocates existing resources effectively and efficiently to obtain high profits at a certain time. The main actors in farming are farmers, where the large number of them makes the government through the Department of Agriculture and the Agricultural Extension Agency create a farmer institution, which is better known as farmer groups. The development of farmer groups is also a vehicle and process for exchanging information and becoming a social network among them. networks have an important role in maintaining and building social integration, as well as being a social glue in society so as to create a bond framework that strengthens each other and helps activities in a more convenient form, namely the concept of cooperation or gotong royong.

So the purpose of this study is to know the condition of the working network that exists between members of farmer groups, to explain the links between working networks and how farmer group members can strengthen the competitiveness of farming businesses in Nagari Tanjung Alam, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency. The research approach used in this study is a qualitative research method using primary data and secondary data. The method used in selecting research locations is a purposive method. The data collection technique used was interview, observation and documentation techniques.

From the results of this study, several conclusions were obtained, namely: (1) The condition of the working network of farmer group members in the Tanjung Alam District in the form of group cooperation (Share System). The partnership system, namely working together on members' land alternately or group land with the aim of facilitating the work of fellow members and groups, (2) Network Linkages of Farmer Group Members to Strengthen Farming Business Competitiveness in the Tanjung Alam District which occurs in the form of a joint system This will help farmer members in group activities. For example, members/farmers are more enthusiastic about working and exchanging information with other members so that they get new insights in improving their farming business, (3) Ways for farmers to increase the competitiveness of farmer group farming businesses in Kenagarian Tanjung Alam In addition to member participation, agricultural extension support very large. The role of agricultural extension workers in providing guidance and assistance to each farmer group has been carried out routinely. Such as assisting farmer groups, field schools, capital assistance, training activities, agricultural extension activities and group meetings.

Keywords: *Institutions, finance, agribusiness*

I. PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Pertanian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu, dalam hubungan tertentu antara manusia dengan lahannya yang disertai berbagai pertimbangan tertentu pula. (Hernanto, 1991).

Menurut Soekartawi (1995), bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Pelaku utama dalam usaha tani adalah petani, dimana jumlahnya yang banyak membuat pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Badan Penyuluhan pertanian membuat satu kelembagaan petani, yang lebih dikenal dengan kelompok tani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 273/Kpts/ OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007, tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota/petani dalam mengembangkan usahanya.

Kelompok tani adalah kumpulan petani – nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian kelompok tani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) beranggotakan petani-nelayan, (2) hubungan antar anggota erat, (3) mempunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengelola usahatannya, (4) mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha, (5) usaha tani yang diusahakan merupakan sebuah ikatan bisnis, (6) mempunyai tujuan yang sama (Purwanto, 2007).

Pengembangan kelompok tani juga menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial di antara mereka. Selain pengembangan kelembagaan petani (kelompok tani diharapkan akan membawa perubahan perilaku bagi mereka dalam meningkatkan usahanya). Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi: sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Selain itu kelembagaan petani (kelompok tani) juga menjadi salah satu wahana modal sosial bagi para petani secara berkesinambungan (Rendy, 2014).

Dengan demikian dapat difahami bahwa kelembagaan petani (Kelompok Tani) dengan jaringan kerja sangat terkait dengan proses pengembangan usaha. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa jaringan kerja yang baik sangat berperan dalam mengelola sumber daya alam, seperti yang dikemukakan oleh Lubis (2003). Jaringan kerja adalah salah satu teori yang mengatakan bahwa jaringan sosial atau ikatan sosial akhirnya dapat membuat sebuah ikatan sosial yang membentuk kerja sama. Jaringan kerja dapat dibentuk dari hubungan-hubungan informal antara individu dengan kelompok atau organisasi sosial seperti paguyuban warga atau kelompok tani, jika ingin memfokuskan pada pertanian (Syahyuti , 2006).

Kenagarian Tanjung Alam merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang sebahagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Berdasarkan survey dan kunjungan yang dilaksanakan sebelum penelitian maka dapat dilihat selama ini petani di daerah ini masih banyak menemukan kendala dan persoalan yang

dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usaha taninya. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah, lemahnya jaringan kerja antar petani, sehingga menyebabkan jaringan kerja antar petani yang ada tidak terkontrol dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya dan peran dari kelompok tani untuk memberdayakan jaringan kerja petani agar produktifitas lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, maka penting untuk dilakukan riset agar dapat diketahui kondisi Jaringan Kerja Anggota Kelompok Tani Untuk Memperkuat Daya Saing Usaha Tani di Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan proses pembangunan pertanian.

Perumusan Masalah

Jaringan Kerja tidak diragukan lagi merupakan energi pembangunan. Jaringan Kerja akan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan dorongan keberhasilan bagi berbagai kebijakan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Keyakinan ini didasarkan pada kekuatan Jaringan sosial yang dimiliki guna merangsang masyarakat membangun secara swadaya.

Apa yang tersaji diatas menunjukkan diperlukan suatu penelitian dan kajian yang mendalam tentang bagaimana memberdayakan petani miskin dengan jaringan kerja dalam modal sosial yang dimiliki, serta kelembagaan yang sesuai dengan karakteristik sumber daya, sosial, budaya dan lingkungannya berkenaan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi jaringan kerja yang terdapat antara anggota kelompok tani di Nagari Tanjung Alam ?
2. Bagaimana kaitan jaringan kerja anggota kelompok tani dapat memperkuat daya saing usaha tani di Nagari Tanjung Alam ?
3. Bagaimana cara petani memperkuat jaringan kerja sehingga dapat memperkuat daya saing usaha tani di Nagari Tanjung Alam ?

Tujuan Penelitian

Memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi jaringan kerja yang terdapat antara anggota kelompok tani di Nagari Tanjung Alam.
2. Menjelaskan kaitan jaringan kerja anggota kelompok tani dapat memperkuat daya saing usaha tani di Nagari Tanjung Alam.
3. Menjelaskan cara petani memperkuat jaringan kerja sehingga dapat memperkuat daya saing usaha tani di Nagari Tanjung Alam.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan praktek hubungan jaringan kerja untuk memperkuat daya saing usaha tani di Nagari Tanjung Alam.
2. Adapun manfaat empiris dari penelitian ini adalah kita bisa langsung mendapatkan ilmu dan pengalaman yang langsung kita dapatkan di lapangan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada petani.

3. Adapun manfaat untuk penulis yaitu mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, menambah ilmu dan wawasan kita dalam melakukan sebuah penelitian dan mampu mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh petani di lapangan.
4. Adapun manfaat untuk institusi pemerintah adalah membantu dalam mencari solusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh petani dilapangan dan membuat kebijakan yang menguntungkan petani terutama dalam meningkatkan daya saing usaha tani.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan pada pembuatan laporan ini adalah pendekatan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami dan peneliti menjadi instrumen kunci. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, Haris. 2010).

Adapun alasan penggunaan metode kualitatif ini adalah untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono. 2010).

Poerwandari (2007), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti wawancara, catatan lapangan, gambar, video, dan lain sebagainya. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah. Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian sosial yang mana sasaran utamanya adalah manusia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam pemilihan lokasi tempat penelitian ini adalah metode *purposive*. Teknik metode *purposive* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan metode *purposive* ini diharapkan data yang diperoleh benar-benar sesuai yang diharapkan oleh peneliti (Sugiyono. 2010).

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani di Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi di daerah ini karena daerah ini salah satu sentra produksi pertanian terutama tanaman sayuran di Kabupaten Tanah datar, yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Namun dengan kondisi produksi pertanian sekarang ini yang banyak mengalami kendala baik dari keadaan lahan, ekonomi petani, modal, tenaga kerja, jaringan kerja dan kebijakan pemerintah sehingga membuat daya saing dalam kelompok tani mengalami penurunan.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik sekali untuk melakukan penelitian di daerah tersebut bertujuan untuk melihat kembali sejauh mana peran jaringan kerja pada kelompok tani untuk memperkuat daya saing usaha tani di daerah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman

kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan (Idrus, Muhammad. 2009).

Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya. Dari hasil observasi kita juga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian (Idrus, Muhammad. 2009).

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini di lapangan adalah dengan langsung mewawancarai para petani, ketua kelompok tani, penyuluh pertanian dan tokoh masyarakat yang ada pada daerah tersebut. Wawancara yang dilakukan adalah menanyakan terkait tentang masalah dan tujuan yang ingin kita dapatkan terkait dengan penelitian ini.

Dokumentasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam melakukan suatu penelitian apalagi penelitian dalam pengamatan ke lapangan, karena dengan adanya dokumentasi akan melengkapi data yang kita peroleh sehingga lebih akurat dan valid. Dokumentasi dengan cara pengambilan gambar dengan kamera maupun gambar yang kita tulis sendiri dengan tangan.

Fokus Data Penelitian

Fokus penelitian dengan menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan serta menetapkan fokus berdasarkan tujuan penelitian. Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjangkau data di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan kondisi jaringan kerja yang terdapat antara anggota kelompok tani di Nagari Tanjung Alam : alasan dasar terbentuknya jaringan kerja, proses terbentuknya jaringan kerja, kekuatan jaringan kerja yang ada saat ini, kelemahan jaringan kerja yang ada saat ini.
2. Menjelaskan kaitan jaringan kerja anggota kelompok tani dapat memperkuat daya saing usahatani di Nagari Tanjung Alam.
3. Menjelaskan cara petani memperkuat jaringan kerja sehingga dapat memperkuat daya saing usaha tani di Nagari Tanjung Alam.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), tahapan pengolahan data melalui tahapan berikut :

- a) Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Pada tahap ini melakukan seleksi data pada permasalahan penelitian, melakukan upaya penyederhanaan. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dipahami.

- b) Data Display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian. Setelah data direduksi, penulis menyajikan data dalam bentuk teks dan bersifat naratif.

- c) Conclusion Drawing

Penulis menyimpulkan dari data-data yang telah direduksi dan disajikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Jaringan Kerja Anggota Kelompok Tani di Kenagarian Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi pada enam kelompok tani di Kenagarian Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar dapat diketahui

bahwa bentuk jaringan kerja antar anggota di kelompok tani secara keseluruhan adalah dalam bentuk kerja sama kelompok (*Sistem Kongsi*).

Sistem Kongsi ini sudah berlangsung secara turun temurun yang telah diwarisi dari nenek moyang terdahulu. Sistem Kongsi merupakan suatu bentuk jaringan kerja sama antar anggota dengan bekerja secara berkelompok secara bergantian pada lahan milik anggota maupun lahan kelompok. Tujuan dari sistem kongsi ini adalah bisa meringankan pekerjaan dari setiap masing – masing anggota baik dalam waktu, tenaga dan modal.

Tabel 1. Bentuk Jaringan Kerja Anggota Kelompok Tani di Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru

No	Nama Kelompok Tani	Bentuk Jaringan Kerja	Proses Terbentuk Jaringan Kerja
1	Puncak Alai Sakato	Sistem kerja sama (Kongsi)	Inisiatif dari masyarakat yang berprofesi sama sebagai petani.
2	Bayua Sakti	Sistem Kerja Sama (Kongsi)	Kesadaran anggota untuk mendapatkan informasi dan pengalaman dari anggota lain
3	Guci Sakato	Sistem Kerja Sama (Kongsi)	Sama sama dalam suku Guci, Aktif dalam kegiatan – kegiatan kesukuan seperti yasinan dan wirid pengajian
4	Tunas Harapan	Sistem Kerja Sama (Kongsi)	Inisiatif dari anggota untuk saling bertukar informasi dan memudahkan kerja
5	Gunuang saiyo	Sistem Kerja Sama (Kongsi)	Kegiatan kekeluargaan seperti wirid pengajian, selawatan, dan ide dari anggota kelompok
6	Bawah Dama	Sistem Kerja Sama (Kongsi)	Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kelompok yasin dan sama – sama berprofesi sebagai petani.

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Dalam melakukan kegiatan – kegiatan kerja pada kelompok (*Sistem Kongsi*) tersebut dengan sendirinya kepercayaan setiap anggota merupakan suatu kunci untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan. Selain itu, sebagai bentuk untuk kelancaran dalam kerja sama anggota pada kelompok tani maka dengan sendiri mereka telah menerapkan aturan – aturan yang ditetapkan secara berkelompok. Dengan adanya aturan tersebut maka akan memudahkan dalam pengontrolan kerja karena setiap anggota memiliki rasa kepekaan toleransi terhadap anggota yang lain.

Berikut ini data – data secara terperinci kondisi jaringan kerja anggota kelompok tani untuk memperkuat daya saing usaha tani dalam setiap kelompok tani adalah :

1. Kelompok Tani Puncak Alai Sakato

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Puncak Alai Sakato Jorong Koto Laweh Nagari Tanjuang Alam bahwa kondisi jaringan kerja antar anggota kelompok tani selama ini sudah berjalan dengan baik. Anggota kelompok tani sudah melaksanakan kegiatan kelompok secara rutin dengan melakukan pertemuan kelompok 1 kali dalam seminggu. Selain kegiatan kerja sama kelompok di lapangan juga melakukan kegiatan dalam rangka peningkatan motivasi anggota dengan melibatkan penyuluh pertanian sekaligus memberikan pembinaan kepada anggota kelompok tani. Jaringan kerja pada kelompok ini dalam bentuk kerja sama kelompok (Sistem Kongs), yaitu seperti melakukan kerja pada lahan kelompok secara bersama – sama dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan panen.

Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“.....Jaringan kerja anggota kelompok tani selama ini alhamdulillah sudah berjalan baik. Jaringan kerja dalam kelompok tani yang dilakukan oleh anggota selama ini yaitu sistem kerja sama kelompok dalam bentuk Sistem Kongs. Sistem Kongs yaitu bekerja sama secara bergantian pada lahan kelompok maupun lahan anggota seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemasaran.

Awal terbentuk jaringan kerja ini yaitu dari inisiatif para petani. Mereka ingin kerja yang dilakukan selama ini menjadi mudah, modal sedikit dan ringan. Dalam pelaksanaan usaha tani yang awalnya banyak mengeluarkan modal untuk biaya produksi, kerja yang berat, sehingga mereka berinisiatif untuk melakukan sistem kerja sama ini untuk memudahkan kerja dan sampai terbentuk juga kelompok tani ini.” (Wawancara Informan, 2019).

Proses terbentuknya jaringan kerja anggota Kelompok Tani Puncak Alai Sakato ini yaitu awalnya dari inisiatif para petani. Mereka ingin kerja yang dilakukan selama ini menjadi mudah, modal sedikit dan ringan. Dalam pelaksanaan usaha tani yang awalnya banyak mengeluarkan modal untuk biaya produksi, kerja yang berat, sehingga mereka berinisiatif untuk melakukan sistem kerja sama ini untuk memudahkan kerja dan sampai terbentuk juga kelompok tani ini.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan jaringan kerja anggota Kelompok Tani Puncak Alai Sakato ini adalah awalnya dalam pelaksanaan usaha tani selama ini banyak mengeluarkan modal untuk biaya pengolahan tanah, produksi, pemeliharaan dan kerja yang berat. Mereka ingin kerja yang dilakukan selama ini menjadi mudah, modal sedikit dan waktu yang singkat.

Adapun kendala/permasalahan dalam jaringan kerja anggota ini yaitu terkadang kesadaran anggota dalam kegiatan kelompok masih lemah karena pendidikan masyarakat dan pola pikirnya yang beraneka ragam maka pengurus kelompok masih terus mengingatkan.

Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“.....Cukup banyak manfaat yang diperoleh anggota dalam sistem kerja sama ini. Dalam pelaksanaan usaha tani selama ini yang awalnya banyak mengeluarkan modal untuk biaya pengolahan tanah, produksi, pemeliharaan dan kerja yang berat. Mereka ingin kerja yang dilakukan selama ini menjadi mudah, modal sedikit dan waktu yang singkat. Sehingga membantu anggota juga dalam berusaha tani.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan jaringan kerja oleh anggota yaitu terkadang kesadaran anggota dalam kegiatan kelompok perlu lebih dimotivasi lagi karena pendidikan masyarakat dan pola pikirnya yang beraneka ragam maka pengurus kelompok masih terus mengingatkan.” (Wawancara Informan, 2019).

Peran penyuluh pertanian sangat berperan penting dalam Kelompok Tani Puncak Alai Sakato, dalam kegiatan kerja sama kelompok, penyuluh sudah memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Adapun program kegiatan yang telah

dilakukan dari penyuluh pertanian seperti kegiatan penyuluhan budidaya tanaman, Pemberdayaan STA, kegiatan pembinaan kelompok tani, kegiatan pertanian organik.

Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“.....Alhamdulillah peran penyuluh pertanian sangat membantu kami dalam kelompok tani selama ini sudah sangat bagus. Dalam kegiatan kerja sama kelompok, penyuluh sudah memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Adapun program kegiatan yang telah dilakukan dari penyuluh pertanian seperti kegiatan penyuluhan budidaya tanaman, Pemberdayaan STA, kegiatan pembinaan kelompok tani, kegiatan pertanian organik” (Wawancara Informan, 2019).

Kelompok Tani Bayua Sakti Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam dalam melakukan pemasaran hasil usaha tani selama ini sudah berjalan dengan baik karena permintaan tanaman sayur – sayuran selalu ada. Konsumen selalu membutuhkan tanaman sayur –sayuran untuk dikonsumsi baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Adapun pemasaran hasil tanaman sayur –sayuran kelompok tani ini yaitu langsung pada STA (Sub Terminal Agribisnis) yang dimiliki oleh Kelompok Tani Bayua Sakti.

2. Kelompok Tani Bayua Sakti

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Bayua Sakti Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam bahwa kondisi jaringan kerja antar anggota kelompok tani selama ini sudah berjalan dengan baik. Anggota kelompok tani sudah melaksanakan kegiatan kelompok secara rutin dengan melakukan pertemuan kelompok 1 kali dalam seminggu. Selain kegiatan kerja sama kelompok di lapangan juga melakukan kegiatan dalam rangka peningkatan motivasi anggota dengan melibatkan penyuluh pertanian sekaligus memberikan pembinaan kepada anggota kelompok tani. Jaringan kerja pada kelompok ini dalam bentuk kerja sama kelompok (Sistem Kongsi), yaitu seperti melakukan kerja pada lahan kelompok secara bersama – sama dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan panen.

Proses terbentuknya jaringan kerja anggota Kelompok Tani Bayua Sakti ini adalah awalnya karena adanya inisiatif para anggota yang berprofesi sama sebagai petani, sehingga mereka berpikir dan berusaha untuk membuat jaringan kerja ini. Dengan adanya kerja sama ini sangat banyak manfaat yang diperoleh seperti memudahkan kerja yang berat menjadi ringan serta membantu mereka mendapatkan ilmu dan penyuluhan dari pemerintah sehingga mendapatkan ilmu dan wawasan dalam bertani atau budidaya pertanian.

Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“.....Alhamdulillah Jaringan kerja anggota kelompok tani selama ini sudah berjalan dengan baik. Jaringan kerja dalam kelompok tani yang dilakukan oleh anggota selama ini yaitu Sistem Kongsi atau kerja sama kelompok. Sistem Kongsi yaitu bekerja sama secara bergantian pada lahan kelompok maupun lahan anggota seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Awal terbentuk jaringan kerja ini yaitu dari kesadaran para anggota yang berprofesi sama sebagai petani. Mereka ingin kerja yang dilakukan selama ini menjadi mudah dan ringan. Dalam pelaksanaan usaha tani yang awalnya terasa berat dikerjakan sendiri, waktu yang lama dalam bekerja, sehingga mereka berinisiatif untuk melakukan sistem kerja sama ini untuk memudahkan kerja

Alhamdulillah cukup banyak manfaat yang diperoleh anggota dalam sistem kerja sama ini. Dalam pelaksanaan usaha tani selama ini yang awalnya kerja yang berat jika dikerjakan sendiri. Mereka ingin kerja yang dilakukan selama ini menjadi mudah dengan dilakukan secara berkelompok atau berkongsi, modal sedikit dan waktu yang singkat. Sehingga membantu anggota juga saling berbagi ilmu diantara mereka

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan yaitu kehadiran anggota dalam bekerja atau kegiatan kelompok belum hadir semua, terkadang kesadaran anggota dalam kegiatan kelompok masih belum berjalan maksimal karena pola pikir masyarakat yang beraneka ragam maka pengurus kelompok masih terus mengingatkan ” (Wawancara Informan, 2019).

Peran penyuluh pertanian sangat berperan penting pada kelompok ini dengan adanya kegiatan – kegiatan penyuluhan seperti Sekolah Lapang, Pelatihan Budidaya Tanaman Sayuran, Pembinaan Petani dan lain – lain. Dengan adanya penyuluhan tersebut maka petani akan mendapatkan kemudahan dan pengetahuan dalam budidaya. Sehingga petani akan meningkatkan daya saing usaha tani untuk kemajuan dan keberhasilannya secara bersama – sama dengan bantuan anggota kelompok tani. Adapun kendala atau permasalahan yang dihadapi adalah peran dan kesadaran anggota dalam bekerja masih lemah dan juga pola pikir petani yang masih rendah. Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“.....Alhamdulillah peran penyuluh pertanian sangat membantu kami dalam kelompok tani selama ini sudah sangat bagus. Dalam kegiatan kerja sama kelompok, penyuluh sudah memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Adapun program kegiatan yang telah dilakukan dari penyuluh pertanian seperti kegiatan pembinaan kelompok tani, Sekolah Lapang, Pengembangan tanaman sayuran dan Penyuluhan” (Wawancara Informan, 2019).

Kelompok Tani Bayua Sakti Jorong Koto Laweh Nagari Tanjuang Alam dalam melakukan pemasaran hasil usaha tani selama ini sudah berjalan dengan baik karena permintaan tanaman sayur – sayuran selalu ada. Konsumen selalu membutuhkan tanaman sayur –sayuran untuk dikonsumsi baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Adapun pemasaran hasil tanaman sayur –sayuran kelompok tani ini yaitu menjual ke pasar yang ada di daerah sekitar seperti pasar tabek patah, pasar baso. Dan ada juga pedagang pengumpul (Toke) yang datang langsung ke lahan atau ke rumah.

3. Kelompok Tani Guci Sakato

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Guci Sakato Jorong Gunuang Nagari Tanjuang Alam bahwa kondisi jaringan kerja antar anggota kelompok tani selama ini sudah berjalan dengan baik. Anggota kelompok tani sudah melaksanakan kegiatan kelompok secara rutin dengan melakukan pertemuan kelompok 1 kali dalam seminggu. Selain kegiatan kerja sama kelompok di lapangan juga melakukan kegiatan dalam rangka peningkatan motivasi anggota dengan melibatkan penyuluh pertanian sekaligus memberikan pembinaan kepada anggota kelompok tani. Jaringan kerja pada kelompok ini dalam bentuk kerja sama kelompok (Sistem Kongs), yaitu seperti melakukan kerja secara bergantian pada lahan anggota kelompok dan juga melakukan kerja pada lahan kelompok secara bersama – sama dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan pemanenan.

Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“.....Jaringan kerja anggota kelompok tani selama ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik. Jaringan kerja dalam kelompok tani yang dilakukan oleh anggota selama ini yaitu sistem kerja sama kelompok dalam bentuk Sistem Kongs. Para anggota bekerja sama secara bergantian pada lahan kelompok maupun lahan anggota seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Awalnya terbentuknya karena pertemuan para anggota pada kegiatan suku yakni suku Guci. Suku Guci ini sering mengadakan kegiatan suku seperti yasinan, Selawatan sehingga akhirnya adanya inisiatif para anggota yang berprofesi sama sebagai petani,

sehingga mereka berpikir dan berusaha untuk membuat kelompok tani sebagai wadah kerja sama atau Kongsy.

Dengan adanya kerja sama ini sangat banyak manfaat yang diperoleh seperti menjalin hubungan silaturahmi antar sesama anggota, memudahkan kerja yang berat menjadi ringan serta membantu mereka mendapatkan informasi dan penyuluhan dari pemerintah sehingga mendapatkan ilmu dan wawasan dalam bertani atau budidaya pertanian. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan jaringan kerja oleh anggota yaitu terkadang kesadaran anggota dalam kegiatan kelompok masih lemah karena pendidikan masyarakat dan pola pikirnya yang beraneka ragam. (Wawancara Informan, 2019).

Proses terbentuknya jaringan kerja anggota Kelompok Tani Guci Sakato ini adalah awalnya karena pertemuan para anggota pada kegiatan suku yakni suku Guci. Suku Guci ini sering mengadakan kegiatan suku seperti yasinan, Selawatan sehingga akhirnya adanya inisiatif para anggota yang berprofesi sama sebagai petani, sehingga mereka berpikir dan berusaha untuk membuat kelompok tani sebagai wadah kerja sama atau Kongsy.

Dengan adanya kerja sama ini sangat banyak manfaat yang diperoleh seperti menjalin hubungan silaturahmi antar sesama anggota, memudahkan kerja yang berat menjadi ringan serta membantu mereka mendapatkan informasi dan penyuluhan dari pemerintah sehingga mendapatkan ilmu dan wawasan dalam bertani atau budidaya pertanian. Sehingga petani akan meningkatkan daya saing usaha tani untuk kemajuan dan keberhasilannya secara bersama – sama dengan bantuan anggota kelompok tani. Adapun kendala atau permasalahan yang dihadapi adalah peran dan kesadaran anggota dalam bekerja masih lemah karena setiap anggota memiliki kesibukan masing - masing.

Selain tanaman sayur – sayuran Kelompok Tani Guci Sakato juga memiliki keunggulan dalam budidaya tanaman tebu. Pada kelompok ini memiliki pabrik pengolahan tebu sehingga hasil dari budidaya tanaman tebu yang dilakukan oleh anggota kelompok maupun masyarakat sekitar akan diolah menjadi produk Gula Aren (Saka). Peran penyuluh kepada Kelompok ini sangat besar selain memberikan penyuluhan, pertemuan kelompok juga adanya bantuan mesin pengolahan tebu dari pemerintah kepada kelompok ini. Dengan adanya inovasi pengolahan diatas menjadi salah satu peningkatan daya saing usaha tani pada kelompok ini sehingga menjadi pemasukan yang cukup baik untuk anggota kelompok.

Kelompok Tani Guci Sakato Jorong Gunuang Nagari Tanjuang Alam dalam melakukan pemasaran hasil usaha tani selama ini sudah berjalan dengan baik karena permintaan tanaman sayur – sayuran selalu ada. Konsumen selalu membutuhkan tanaman sayur –sayuran untuk dikonsumsi baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Adapun pemasaran hasil tanaman sayur –sayuran kelompok tani ini yaitu menjual ke pedagang pengumpul (Toke) yang ada di daerah dan pasar yang ada di daerah sekitar seperti pasar tabek patah, pasar baso.

4. Kelompok Tani Tunas Harapan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Tunas Harapan Jorong Koto Laweh Nagari Tanjuang Alam bahwa kondisi jaringan kerja antar anggota kelompok tani selama ini sudah berjalan dengan baik. Anggota kelompok tani sudah melaksanakan kegiatan kelompok secara rutin dengan melakukan pertemuan kelompok 1 kali dalam seminggu. Selain kegiatan kerja sama kelompok di lapangan juga melakukan kegiatan dalam rangka peningkatan motivasi anggota dengan melibatkan penyuluh pertanian sekaligus memberikan pembinaan kepada anggota kelompok tani. Jaringan kerja pada kelompok ini dalam bentuk kerja sama kelompok (Sistem Kongsy), yaitu seperti melakukan kerja pada lahan kelompok secara bersama – sama seperti kegiatan pengolahan pupuk organik, pengolahan lahan, penanaman, perawatan, panen.

Proses terbentuknya jaringan kerja anggota Kelompok Tani Bayua Sakti ini adalah awalnya karena adanya inisiatif para anggota yang berprofesi sama sebagai petani, sehingga mereka berpikir dan berusaha untuk membuat jaringan kerja ini. Dengan adanya kerja sama ini sangat banyak manfaat yang diperoleh seperti memudahkan kerja yang berat menjadi ringan serta membantu mereka mendapatkan ilmu dan penyuluhan dari pemerintah sehingga mendapatkan ilmu dan wawasan dalam bertani atau budidaya pertanian.

Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“.....Alhamdulillah jaringan kerja anggota kelompok tani selama ini sudah berjalan baik. Jaringan kerja dalam kelompok tani yang dilakukan oleh anggota selama ini yaitu sistem kerja sama kelompok dalam bentuk Sistem Kongsy. Sistem Kongsy yaitu bekerja sama secara bergantian pada lahan kelompok maupun lahan anggota seperti pengolahan lahan, pengolahan pupuk, penanaman, dan pemeliharaan. Awal terbentuk jaringan kerja ini yaitu dari inisiatif para petani. Mereka ingin kerja yang dilakukan selama ini menjadi mudah, modal sedikit dan ringan. Dalam pelaksanaan usaha tani yang awalnya banyak mengeluarkan modal untuk biaya produksi, kerja yang berat, sehingga mereka berinisiatif untuk melakukan sistem kerja sama ini untuk memudahkan kerja dan sampai terbentuk juga kelompok tani ini.

Alhamdulillah cukup banyak manfaat yang diperoleh anggota dalam sistem kerja sama ini. Dalam pelaksanaan usaha tani selama ini yang awalnya banyak mengeluarkan modal untuk biaya pengolahan tanah, produksi, pemeliharaan dan kerja yang berat. Mereka ingin kerja yang dilakukan selama ini menjadi mudah, modal sedikit dan waktu yang singkat. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan jaringan kerja oleh anggota yaitu terkadang kesadaran anggota dalam kegiatan kelompok perlu lebih dimotivasi lagi maka pengurus kelompok masih terus mengingatkan ” (Wawancara Informan, 2019).

Peran penyuluh pertanian sangat berperan penting pada kelompok ini dengan adanya kegiatan – kegiatan penyuluhan seperti Sekolah Lapang, Kunjungan Kelompok, Pembinaan Petani dan lain – lain. Dengan adanya penyuluhan tersebut maka petani akan mendapatkan kemudahan dan pengetahuan dalam budidaya. Sehingga petani akan meningkatkan daya saing usaha tani untuk kemajuan dan keberhasilannya secara bersama – sama dengan bantuan anggota kelompok tani. Adapun kendala atau permasalahan yang dihadapi adalah peran dan kesadaran anggota dalam bekerja masih lemah dan juga kehadiran para anggota dalam pertemuan kelompok belum sempurna.

Kelompok Tani Tunas Harapan Jorong Koto Laweh Nagari Tanjuang Alam dalam melakukan pemasaran hasil usaha tani selama ini sudah berjalan dengan baik karena permintaan tanaman sayur – sayuran selalu ada. Konsumen selalu membutuhkan tanaman sayur –sayuran untuk dikonsumsi baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Adapun pemasaran hasil tanaman sayur –sayuran kelompok tani ini yaitu menjual ke pedagang pengumpul (Toke) yang ada di kampung dan menjual ke pasar yang ada di daerah sekitar seperti pasar tabek patah, pasar baso, pasar aur kunig.

5. Kelompok Tani Gunung Saiyo

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Gunung Saiyo Jorong Gunung Nagari Tanjuang Alam bahwa kondisi jaringan kerja anggota kelompok tani selama ini sudah berjalan dengan baik. Anggota kelompok tani sudah melaksanakan kegiatan kelompok secara rutin dengan melakukan pertemuan kelompok 1 kali dalam seminggu. Selain kegiatan kerja sama kelompok di lapangan juga melakukan kegiatan dalam rangka peningkatan motivasi anggota dengan melibatkan penyuluh pertanian sekaligus memberikan pembinaan kepada anggota kelompok tani. Peran anggota juga sudah berjalan baik. Jaringan kerja pada kelompok ini dalam

bentuk kerja sama kelompok (Sistem Kongsi), yaitu seperti melakukan kerja secara bergantian pada lahan anggota kelompok dan juga melakukan kerja pada lahan kelompok secara bersama – sama seperti pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan panen.

Proses terbentuknya jaringan kerja anggota Kelompok Tani Gunung Saiyo ini adalah awalnya karena pertemuan para anggota pada kegiatan kekeluargaan seperti yasinan, Selawatan dan wirid pengajiansehingga akhirnya adanya inisiatif para anggota yang berprofesi sama sebagai petani, sehingga mereka berpikir dan berusaha untuk membuat kelompok tani sebagai wadah kerja sama atau Kongsi. Dengan adanya kerja sama ini sangat banyak manfaat yang diperoleh seperti menjalin hubungan silaturrahi antar sesama anggota, memudahkan kerja dari waktu lama menjadi waktu singkat serta membantu mereka mendapatkan informasi dan penyuluhan dari pemerintah sehingga mendapatkan ilmu dan wawasan dalam bertani atau budidaya pertanian.

Seerti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“.....Jaringan kerja anggota kelompok tani alhamdulillah sudah berjalan dengan baik. Jaringan kerja dalam kelompok tani yang dilakukan oleh anggota selama ini yaitu sistem kerja sama kelompok dalam bentuk Sistem Kongsi. Sistem Kongsi yaitu bekerja sama secara bergantian pada lahan kelompok maupun lahan anggota seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran. Proses terbentuknya jaringan kerja anggota Kelompok Tani Gunung Saiyo ini adalah awalnya karena pertemuan para anggota pada kegiatan kekeluargaan seperti yasinan, Selawatan dan wirid pengajiansehingga akhirnya adanya inisiatif para anggota yang berprofesi sama sebagai petani, sehingga mereka berpikir dan berusaha untuk membuat kelompok tani sebagai wadah kerja sama atau Kongsi.

Dengan adanya kerja sama ini sangat banyak manfaat yang diperoleh seperti menjalin hubungan silaturrahi antar sesama anggota, memudahkan kerja dari waktu lama menjadi waktu singkat serta membantu mereka mendapatkan informasi dan penyuluhan dari pemerintah sehingga mendapatkan ilmu dan wawasan dalam bertani atau budidaya pertanian. Adapun kendala atau permasalahan yang dihadapi adalah permodalan dalam usaha tani seperti masih kurangnya dana dalam bercocok tanam, serta peran dan kesadaran anggota dalam bekerja atau kegiatan kelompok masih lemah karena setiap anggota memiliki kesibukan masing – masing” (Wawancara Informan, 2019).

Adapun kendala atau permasalahan yang dihadapi adalah permodalan dalam usaha tani seperti masih kurangnya dana dalam bercocok tanam, peran dan kesadaran anggota dalam bekerja atau kegiatan kelompok lebih ditingkatkan lagi karena setiap anggota memiliki kesibukan masing - masing. Peran penyuluh pertanian sangat berperan penting pada kelompok ini dengan adanya kegiatan – kegiatan penyuluhan seperti Sekolah Lapang, Kunjungan Kelompok, Pembinaan Petani dan lain – lain. Dengan adanya penyuluhan tersebut maka petani akan mendapatkan kemudahan dan pengetahuan dalam budidaya. Selain itu mendapatkan bantuan mesin pengolahan tanah dari pemerintah.

Kelompok Tani Gunung Saiyo Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam dalam melakukan pemasaran hasil usaha tani selama ini sudah berjalan dengan baik karena permintaan tanaman sayur – sayuran selalu ada. Konsumen selalu membutuhkan tanaman sayur –sayuran untuk dikonsumsi baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Adapun pemasaran hasil tanaman sayur –sayuran kelompok tani ini yaitu menjual ke pedagang pengumpul (Toke) yang ada di daerah dan pasar yang ada di daerah sekitar seperti pasar tabek patah, pasar baso.

6. Kelompok Tani Bawah Dama

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Bawah Dama Jorong Koto Laweh Nagari Tanjuang Alam bahwa kondisi jaringan kerja anggota kelompok tani selama ini sudah berjalan dengan baik. Anggota kelompok tani sudah melaksanakan kegiatan kelompok secara rutin dengan melakukan pertemuan kelompok 1 kali dalam seminggu. Selain kegiatan kerja sama kelompok di lapangan juga melakukan kegiatan dalam rangka peningkatan motivasi anggota dengan melibatkan penyuluh pertanian sekaligus memberikan pembinaan kepada anggota kelompok tani. Peran anggota juga sudah berjalan baik dan terlibat secara aktif. Jaringan kerja pada kelompok ini dalam bentuk kerja sama kelompok (Sistem Kongs), yaitu melakukan kerja pada lahan kelompok secara bersama – sama seperti pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan panen.

Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu :

“.....Jaringan kerja anggota kelompok tani selama ini alhamdulillah berjalan baik. Jaringan kerja dalam kelompok tani yang dilakukan oleh anggota selama ini yaitu sistem kerja sama kelompok dalam bentuk Sistem Kongs. Sistem Kongs yaitu bekerja sama secara bergantian pada lahan kelompok maupun lahan anggota seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Proses terbentuknya jaringan kerja anggota Kelompok Tani Bawah Dama ini awalnya karena pertemuan para anggota pada kegiatan kelompok yasinan, sehingga akhirnya adanya inisiatif para anggota yang berprofesi sama sebagai petani, sehingga mereka berpikir dan berusaha untuk membuat kelompok tani sebagai wadah kerja sama atau Kongs.

Dengan adanya kerja sama ini sangat banyak manfaat yang diperoleh seperti menjalin hubungan silaturahmi antar sesama anggota, meningkatkan kinerja anggota kelompok serta membantu mereka mendapatkan informasi dan penyuluhan dari pemerintah sehingga mendapatkan ilmu dan wawasan dalam bertani atau budidaya pertanian. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan jaringan kerja adalah kurang semangatnya kinerja anggota disebabkan hasil panen yang menurun karena hama dan penyakit tanaman sehingga mengalami kerugian. Dan juga permodalan dalam usaha tani seperti masih kurangnya dana dalam bercocok tanam. (Wawancara Informan, 2019).

Proses terbentuknya jaringan kerja anggota Kelompok Tani Bawah Dama ini awalnya karena pertemuan para anggota pada kegiatan kelompok yasinan, sehingga akhirnya adanya inisiatif para anggota yang berprofesi sama sebagai petani, sehingga mereka berpikir dan berusaha untuk membuat kelompok tani sebagai wadah kerja sama atau Kongs. Dengan adanya kerja sama ini sangat banyak manfaat yang diperoleh seperti menjalin hubungan silaturahmi antar sesama anggota, meningkatkan kinerja anggota kelompok serta membantu mereka mendapatkan informasi dan penyuluhan dari pemerintah sehingga mendapatkan ilmu dan wawasan dalam bertani atau budidaya pertanian.

Peran penyuluh pertanian sangat berperan penting pada kelompok ini dengan adanya kegiatan – kegiatan penyuluhan seperti Sekolah Lapang, Kunjungan Kelompok, Pembinaan Petani dan lain – lain. Dengan adanya penyuluhan tersebut maka petani akan mendapatkan kemudahan dan pengetahuan dalam ilmu usaha tani. Adapun kendala atau permasalahan yang dihadapi adalah permodalan dalam usaha tani seperti masih kurangnya dana dalam bercocok tanam, kurang semangatnya kinerja anggota disebabkan hasil panen yang menurun sehingga mengalami kerugian.

Kelompok Tani Bawah Dama Jorong Koto Laweh Nagari Tanjuang Alam dalam melakukan pemasaran hasil usaha tani selama ini sudah berjalan dengan baik karena permintaan

tanaman sayur – sayuran selalu ada. Konsumen selalu membutuhkan tanaman sayur –sayuran untuk dikonsumsi baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Adapun pemasaran hasil tanaman sayur –sayuran kelompok tani ini yaitu menjual ke pedagang pengumpul (Toke) yang ada di kampung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Jaringan Kerja Anggota Kelompok Tani Untuk Memperkuat Daya Saing Usaha Tani di Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang baru dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kondisi Jaringan kerja anggota kelompok tani di Kenagarian Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar dalam bentuk jaringan kerja anggota kelompok tani seperti bekerja secara bersama (*Sistem Kongsi*). *Sistem kongsi* yaitu bekerja secara bersama – sama pada lahan anggota secara bergantian ataupun lahan kelompok dengan tujuan meringankan kerja sesama anggota maupun kelompok. Jaringan kerja yang dimiliki oleh setiap kelompok dengan modal kekeluargaan dan kepercayaan sudah dimanfaatkan secara baik dengan memberikan manfaat yang besar bagi anggota.
2. Kaitan Jaringan Kerja Anggota Kelompok Tani untuk Memperkuat Daya Saing Usaha Tani di Kenagarian Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru yang terjadi saat ini seperti kerja sama kelompok (*Sistem kongsi*). *Sistem kongsi* ini akan membantu anggota tani dalam kegiatan secara berkelompok. Seperti para anggota/petani lebih bersemangat dalam bekerja dan saling bertukar informasi dengan anggota lain sehingga mereka mendapat wawasan baru dalam meningkatkan usaha taninya.
3. Cara petani untuk meningkatkan daya saing usaha tani kelompok tani di Kenagarian Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar dengan *Sistem Kongsi* yang dilaksanakan seperti mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan, pemupukan, panen dan pemasaran. Sehingga jaringan kerja yang dimiliki oleh kelompok tani selama ini menjadi sebuah potensi besar dalam menjalankan usaha tani untuk meningkatkan daya saing usaha tani. Selain partisipasi anggota maka dukungan penyuluh pertanian sangat besar. Peran penyuluh pertanian memberikan bimbingan dan pendampingan pada setiap kelompok tani sudah dilakukan secara rutin. Seperti pendampingan kelompok tani, sekolah lapang, bantuan modal, kegiatan pelatihan budidaya tanaman dan lain – lain. Sehingga petani mendapatkan ilmu dan wawasan dalam meningkatkan usaha taninya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran kepada pihak – pihak yang terlibat dalam kegiatan Jaringan kerja anggota kelompok tani di Kenagarian Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar di antaranya adalah :

1. Kepada anggota setiap kelompok tani yang tergabung dalam Jaringan kerja anggota kelompok tani di Kenagarian Tanjuang Alam agar lebih maksimal dan tingkatkan lagi kesadaran anggota dalam mengikuti kegiatan – kegiatan kelompok. Dan juga peran kelompok tani dalam memberikan motivasi dan dorongan dalam bekerja kepada anggota sangat diharapkan sekali, dikarenakan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi anggota berbeda – beda.
2. Peran penyuluh dalam memberikan penyuluhan yang sangat penting kepada setiap kelompok tani yang tergabung dalam Jaringan kerja anggota kelompok tani di Kenagarian Tanjuang Alam. Oleh karena itu pendampingan dan pelayanan dari balai penyuluhan

sangat diharapkan, tidak hanya masalah teknis tetapi bantuan modal dan peralatan sangat dibutuhkan sekali oleh setiap anggota yang tergabung dalam kelompok tani guna untuk meningkatkan daya saing usaha tani.

3. Jaringan kerja dengan sistem kerja sama atau sistem kongsi ini sangat bagus diterapkan dalam setiap kelompok tani oleh karena itu setiap elemen masyarakat, lembaga pemerintah, dan lembaga swasta harus sama-sama mendukung sistem ini. Seperti melakukan kegiatan kegiatan yang bersifat peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk kemajuan usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian.1990. Gema Penyuluhan Pertanian no. 34 Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Fukuyama, F. 1999. *Trust: The Social Values and The Creation of Prosperity*. New York: Free Press.
- Hasbullah, J., 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Husodo.S.Y, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Hernanto, F. 1995. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Ikhsan.2007. *Dampak Positif dan Negatif Modal Sosial dalam Masyarakat Kita*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi penyuluhan pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Lubis Zulkifli, 2003, *Membangun kebersamaan untuk memelihara mata air kehidupan*, Jakarta: PT Gramedia.
- Mulyana, D. 2000. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Purwanto. 2007, <http://bghies.blodspot.com/kelompoktani> diakses pada tanggal 12 maret 2013
- Putnam, R. 1995. *The Prosperous Community - Social Capital and Public Life*”.American Prospect. Washington DC: World Bank
- Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 273/Kpts/ OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007, tentang Pembinaan Kelembagaan Petani
- Rajab. B. 2005. *Membincangkan Modal Sosial*. Bina Aksara. Jakarta
- Suwartika, 2003 *Masyarakat adat ditengah Perubahan*, Jakarta: Global PT Gramulia Persada.
- Saryono.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana O. 2005. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan melalui Pengembangan Institusi dan Modal Sosial lokal*. Jurnal Humanity Vol.1 No. 1
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. P.T. Raja grafindo persada, Jakarta.
- Santos, S. 2008. *Dinamika Kelompok Tani*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tohir.K.A, 1991.*Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.